



REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PENGUMUMAN KENAIKAN HARGA BBM 22 JUNI 2013

Ervina Ratna Ningsih, Dwi Cahyaningdyah ✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2014
Disetujui April 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Abnormal Return, Event Study, Kenaikan BBM, Trading Volume Activity (TVA).

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi pasar modal dengan melakukan penelitian perbedaan abnormal return dan volume perdagangan sebelum dan setelah kenaikan harga BBM 22 Juni 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan event study, sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 37 perusahaan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal bereaksi terhadap peristiwa pengumuman kenaikan BBM 22 Juni 2013. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata terhadap abnormal return pada periode sebelum dan sesudah pengumuman menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan untuk hasil uji beda rata-rata trading volume activity (TVA) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM 22 Juni 2013.

Abstract

The purpose of this research is to know the reaction of capital market by using a research about the differences of abnormal return and trading volume activity before and after refined fuel oil increment at June 22th 2013. This research use event study approach, the sample that use in this research are 37 companies sample. The result of this research showed that capital market reacted towards announcement of refined fuel oil increment phenomenon at June 22th 2013. Based on the result of the different average experiment towards abnormal return in before and after announcement showed there not significant differences, whereas the result of different average experiment trading volume activity (TVA) showed there has differences in before and after announcement of refined fuel oil phenomenon on June 22th 2013.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Ratnaervina@yahoo.com

ISSN 2252-6552

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana (lender/investor) dan pihak yang kekurangan dana (brower/emiten) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries) (Tandelilin, 2001:26). Pasar modal juga merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut (Lawrence, 2013). Kestabilan perekonomian suatu negara sangat berpengaruh terhadap kinerja di dalam pasar modal negara tersebut, begitu pula dengan pasar modal di Indonesia.

Sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka pasar modal tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di sekitarnya, baik peristiwa yang bersifat mikro ekonomi yaitu keadaan para emiten, seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan atau keputusan strategis dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan menjadi informasi yang menarik bagi para investor di pasar modal. Selain dari lingkungan mikro ekonomi, perubahan yang berasal dari lingkungan makro ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap gejolak yang terjadi di pasar modal. Informasi makro ekonomi sendiri berkaitan dengan kondisi pasar berupa berita politik, kebijakan ekonomi nasional, serta kebijakan yang berkaitan dengan pasar modal (Setyawan, 2006). Informasi-informasi tersebut akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga ikut berpengaruh terhadap fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka terlebih dahulu para pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news).

Salah satu informasi yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia adalah kebijakan pemerintah untuk menaikkan

harga bahan bakar minyak (BBM). Berdasarkan data dari Organization Of Petroleum Exporting Countries (OPEC), harga minyak dunia meningkat tajam dari ± 36.05 US\$ pada Juni 2004 hingga ± 105.46 US\$ pada Juni 2013. Hal ini diakibatkan oleh semakin menipisnya kuantitas minyak di seluruh Dunia dan tidak stabilnya politik di Timur Tengah dan Afrika Utara yang tiada habisnya. Merespon situasi ini, Indonesia sebagai negara yang telah menjadi net oil importer sejak tahun 2004, mau tidak mau harus memunculkan kebijakan-kebijakan penyesuaian terhadap harga minyak tersebut (www.google.com, 18 November 2013, 09:25).

Penelitian event study yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang dampak peristiwa yang berskala nasional ataupun kebijakan pemerintah yang terkait dengan kenaikan harga BBM antara lain dilakukan oleh Setyawan (2006) yang meneliti tentang reaksi pasar modal terhadap kenaikan harga BBM, penelitian ini menyimpulkan bahwa kenaikan harga BBM pada 1 Maret 2005 dan 1 Oktober 2005 memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return dan total volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM. Hikmah (2009) meneliti tentang pengaruh kenaikan BBM terhadap perusahaan yang termasuk Jakarta Islamic Indeks, penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return dan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM. Arisyahidin (2012) meneliti tentang dampak kenaikan harga BBM terhadap investasi saham di BEI, penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tetapi negatif pada return saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan BBM, sedangkan pada trading volume activity tidak terjadi perubahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi pasar yang diukur dengan variabel abnormal return dan trading volume activity (TVA) pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tahun 2013.

Reaksi pasar terhadap pengumuman kenaikan harga BBM dapat diukur dengan melihat tingkat keuntungan, yaitu dari abnormal return dan dari tingkat likuiditas yaitu dari trading volume activity (TVA). Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi (Hartono, 2013:610), pada penelitian ini abnormal return dihitung menggunakan market adjusted model.

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

(Sumber: Hartono, 2013)

Trading volume activity (TVA) merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui perubahan volume perdagangan saham (Sri Fatmawati dan Marwan Asri, 1999 dalam Munawarah, 2009).

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yg diperdagangkan pada saat } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yg beredar pada saat } t}$$

(Sumber: Alim, 1998 dalam Arisyahidin, 2012)

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya masuk dalam indeks LQ-45 periode tahun 2012-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria saham perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan-perusahaan tersebut konsisten terdaftar pada kelompok Indeks LQ-45 periode Agustus 2012 sampai dengan Juli 2013 dan perusahaan tidak melakukan Corporate Action seperti pengumuman deviden, pengumuman laba, right issue, stock split dan lain-lain selama periode penelitian. Karena agar tidak terjadi confounding effect yaitu reaksi pasar terhadap peristiwa lain yang berdekatan dengan peristiwa yang sedang diteliti.

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda, tetapi sebelumnya dilakukan pengujian normalitas data dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka selanjutnya digunakan Paired Sampel T-test untuk pengujian hipotesis, tetapi apabila data tidak terdistribusi normal maka digunakan Wilcoxon Test sebagai alat uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas Data One-Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	Sig.	Keterangan
AAR_Sebelum	0,854	p> 0,05	Distribusi Normal
AAR_Sesudah	0,860	p> 0,05	Distribusi Normal
ATVA_Sebelum	0,826	p> 0,05	Distribusi Normal
ATVA_Sesudah	0,919	p> 0,05	Distribusi Normal

Menurut Ghazali (2011), data telah terdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α 5% ($> 0,05$) dan tidak terdistribusi secara normal jika data lebih kecil dari α 5% ($< 0,05$). Tabel menjelaskan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel abnormal return dan trading volume activity (TVA) pada penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga variabel-variabel tersebut telah memenuhi persyaratan untuk penggunaan alat Paired Sampel T-test.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sampel T-test pada variabel Abnormal Return

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 AAR_SEBELUM - AAR_SESUDAH	-1,012	9	,338

Sumber: Output SPSS 21

Apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka terdapat perbedaan reaksi pasar modal antara sebelum dan sesudah peristiwa. Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.338 > 0.05$, artinya tidak ada perbedaan reaksi pasar modal antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada 22 Juni 2013 dilihat dari average abnormal return (AAR) selama periode penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel T-test pada variabel Trading Volume Activity (TVA)

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 TVA_SEBELUM - TVA_SESUDAH	3,768	9	,004

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, artinya ada perbedaan reaksi pasar modal antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada 22 Juni 2013 dilihat dari average trading volume activity (ATVA) selama periode penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian rata-rata terhadap abnormal return sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada 22 Juni 2013 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 22 Juni 2013 tidak menimbulkan abnormal return.

Sedangkan untuk pengujian rata-rata terhadap trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM pada 22 Juni 2013 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 22 Juni 2013 mempengaruhi volume perdagangan.

Bagi investor disarankan untuk berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan mengkaji informasi tersebut terutama informasi yang diduga dapat mempengaruhi pasar modal. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode waktu peristiwa yang lebih panjang dibandingkan dengan penelitian ini. Karena dengan periode waktu yang lebih panjang dapat dilihat dengan lebih jelas bagaimana reaksi pasar setelah adanya peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan menghitung abnormal return dengan menggunakan model lain yaitu Market Model atau Mean Adjusted Model. Bagi Perusahaan diharapkan agar selalu mengamati perubahan harga saham, sehingga apabila terkena dampak kebijakan pemerintah perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengantisipasi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisyahidin.2012. "Dampak Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI, Vol 1, Nomor 2, September 2012.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, Jogiyo. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE. Universitas Gadjah Mada.
- Hikmah, Utami Nur. 2009. "Pengaruh Pengumuman Kenaikan Harga BBM terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Masuk Jakarta Islamic Index)". Yogyakarta. 2009.
- Lawrence, Steven Sugiarto. 2013. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia". FINESTA, Vol.1, No.2, (2013)18-23.

- Munawarah. 2009. "Analisis Pebandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Suspend BEI (Studi Kasus pada Saham LQ-45 di BEI periode 6-15 Oktober 2008)". Magister Manajemen Universitas Diponegoro.Semarang.
- Setyawan, St. Tri Adi.2006."Analisi Reaksi Pasar Modal terhadap Kenaikan Harga BBM (Studi Kasus: di Bursa Efek Jakarta untuk Saham-saham LQ 45)". Magister Manajemen Universitas Diponegoro.Semarang.
- Tandelilin, Eduardus.2001. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.Jakarta:Penerbit Kanisius.